

Pengaruh Lverage Keuangan dan *Current Ratio* Terhadap *Growth Of Sales* dan Profitabilitas Perusahaan Textile

Supriyadi

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Erni Herlina Fatimah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Lverage Keuangan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) terhadap Growth Of Sales dan Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan textile. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dengan metode sampling tersebut didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path Analysis) dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien parsial.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap Growth Of Sales secara simultan. DER berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial, DAR dan Current Rasio berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,111. Untuk Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Ratio, Growth Of Sales berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI secara simultan. DER dan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROI secara parsial. Untuk DAR dan Growth Of Sales berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI secara parsial. Untuk Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Ratio, Growth Of Sales berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE secara simultan. DER dan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROE secara parsial, sedangkan DAR dan Growth Of Sales berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROE secara parsial.

Kata Kunci: DER, DAR, Current Ratio, Growth Of Sales, ROI, ROE.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Yustiana, 2010).

Tak lepas dari itu semua laporan keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam

kegiatan perusahaan. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). Pada prinsipnya, pilihan pemenuhan kebutuhan dana di atas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru. Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, dimana kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. (Raditya, 2011).

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur suatu tingkat keuntungan perusahaan dari jumlah investasi para *shareholders* perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan adanya tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor, keadaan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih menggunakan modal internal dibandingkan modal eksternal. (Suad Husnan, 2001 dalam Meilinda, 2011).

Leverage berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, dengan begitu diperlukannya juga melihat seberapa besar pertumbuhan yang terjadi ada dalam perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan penjualan, sehingga mudah juga untuk melihat seberapa besar laba (*profit*) yang akan didapatkan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan

laba (*profit*) perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktivasnya. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI). Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

KAJIAN PUSTAKA

Leverage Keuangan

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Dimana *Leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*. (Irham Fahmi, hal 127).

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Irham Fahmi, hal 127). Penggunaan utang yang terlalu perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (Utang Ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus

menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (**Irham Fahmi, hal 127**)

Adapun jenis-jenis Rasio Leverage yang sering digunakan oleh perusahaan (**Irham Fahmi, 127-132**):

1. Debt To Total asset atau Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total asset* atau *debt ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Mengenai *debt equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan mengenai pengukuran dari seberapa besar total pasiva yang terdiri atas prosentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Jika DER perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar *financial leverage*, dan semakin besar pula proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). DER sekaligus menunjukkan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan (**Suad husnan, 2004 dalam jurnal Meilinda**). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal sendiri. DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Makin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembi-

ayaan aktiva perusahaan. DER sekaligus menunjukkan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan “membandingkan modal sendiri (net wort) yang ini merupakan kelebihan (excess value) dari aktiva diatas utang di satu pihak dengan jumlah utang dilain pihak” (**Bambang Riyanto, 2012: 26**).

Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (**Irham Fahmi, hal 121**). Harus dipahami bahwa penggunaan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif secara lebih komprehensif. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan.

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (**Brigham & Houston 2010 : 134**). Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. (**Brigham & Houston 2010 : 134**)

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai

current ratio terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Growth Of Sales

Growth (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Menurut **Fabozzi (2000: 881)** menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan : “adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.”

Penjualan adalah hasil dari proses pertukaran barang atau jasa dari penjual dan pembeli yang diperoleh dari hasil kali antara harga jual dengan kuantitas yang terjual. Sedangkan pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

$$\frac{\text{Net sale } (t) - \text{Net sale } (t - 1)}{\text{Net sales}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. (**Brigham & Houston 2010 : 146**).

Jumlah laba bersih sering dibandingkan

dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum tentu menggambarkan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan rasio profitabilitas. Dalam perolehan laba perusahaan modal yang digunakan untuk pengoperasiannya dapat diperoleh dari pinjaman. Kombinasi dari pinjaman atau utang yang sering dikenal dengan nama rasio profitabilitas atau rasio *leverage* (**Kasmir: 2012: 151**).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau suatu badan usaha dalam menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan definisi rasio profitabilitas dari **Kasmir (2012: 196)** yang menyatakan bahwa *rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan*. Definisi lain, menurut **Irham Fahmi (2011: 135)** Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI), dan return on network/return on equity (ROE)*. (**Irham Fahmi, 136**)

Dengan mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, kita juga dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh **Munawir (2007:33)** rentabilitas atau *profitability* adalah “*menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu*”.

Rasio profitabilitas diambil dari komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama komponen pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penganalisaannya mempunyai manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi perkembangan dari perusahaan tersebut. Manfaat dari rasio profitabilitas menurut **Kasmir (2012:197-198)** di antaranya;

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dengan tujuan untuk mengetahui dari tingkat koefisiensi perusahaan pada periode tertentu. Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat) macam, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*. (**Irham Fahmi, 2011 hal 135**).

Return on Investment (ROI)

Pengertian dari *Return on investment (ROI)* menurut **Kasmir (2012:201)** merupakan "*rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan*". Beliau juga berpendapat bahwa *Return on investment (ROI)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya. Disisi lain dalam pengembalian tersebut menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return on investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik/modal. ROI merupakan ukuran kinerja yang paling umum digunakan dalam evaluasi kinerja pusat

investasi. Hal ini didasari pemikiran bahwa penggunaan laba sebagai ukuran kinerja akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa dibebberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (**Irham Fahmi, hal 137**)

Earning after tax (EAT) dan total asset merupakan komponen dari *return on investment (ROI)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk prosentase. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), sebagaimana yang dijelaskan oleh **Munawir (2007; 89)**: "Analisa ROI sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Semakin kecil (rendah) rasio *Return On Investment (ROI)* maka semakin kurang baik, dan juga sebaliknya (**Kasmir:2012:201**).

Adapun skala pengukurannya adalah dengan menggunakan rumus dari **Irham Fahmi (2012:137)**:

$$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return on investment (ROI) diambil dari laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Total asset diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca). Total asset merupakan keseluruhan “manfaat ekonomis yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai dari transaksi atau kejadian masa lalu” (Kieso, Weygandt, dan Warfield:2007:193). Asset sering juga disebut juga sebagai harta perusahaan, sehingga total asset dapat diterjemahkan berdasarkan pengertian tersebut sebagai keseluruhan harta yang terdapat pada perusahaan untuk digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan *earning after tax* (EAT) diperoleh dari laporan laba rugi pada bagian laba bersih sebelum pajak. Hal tersebut didefinisikan sebagai “laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan” (Hery:2009:125).

Return on Investment (ROI) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Analisis ROI dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis yang lazim digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI diukur dari perbandingan laba operasi setelah pajak terhadap total investasinya (Brigham dan Houston, 2010). Selain itu ROI dapat juga diukur dari profit margin dikalikan dengan perputaran persediaannya. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiv. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya (Suad Husnan, 2004 dalam jurnal Meilinda). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba yang ditahan yang besar

memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum hutang (Sartono, 2001 dalam jurnal Meilinda). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan sumber pembiayaan terlebih dahulu melalui laba ditahan kemudian hutang dan yang paling terakhir melalui penerbitan saham baru. Secara teoritis sumber modal yang paling murah adalah hutang kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan sinyal negatif karena pasar menginterpretasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

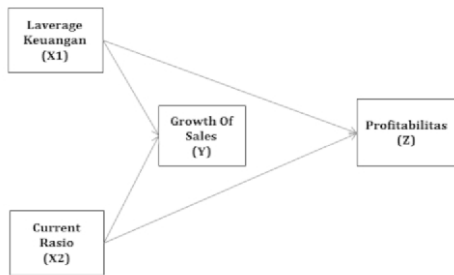
Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah;

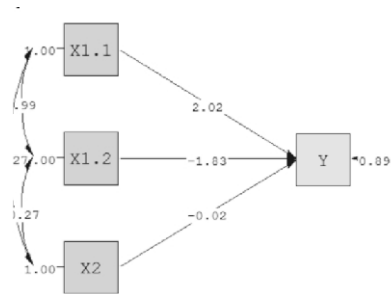
1. Terdapat pengaruh yang negatif *Leverage Keuangan*, dan pengaruh positif *Current Rasio* Terhadap *Growth Of Sales* Pada Perusahaan Textile secara parsial dan simultan.
2. Terdapat Pengaruh yang negatif dari *Leverage Keuangan* dan *Current Rasio*, dan pengaruh positif *Growth Of Sales* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Textile secara parsial dan simultan.

Paradigma Penelitian

Dari uraian diatas maka paradigma penelitian ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara *Leverage Keuangan*, *Current Asset*, *Growth Of Sales* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Textile Se-Bandung Raya periode 2011-2013.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan textile yang menjadi klien PT.MSK. Adapun objek penelitian ini adalah analisis pengaruh *Lverage Keuangan* Dan *Current Rasio* Terhadap *Growth Of Sales* Dan *Profitabilitas*. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini variabel independen, terdiri dari *Lverage Keuangan (X1)*, dan *Current Rasio (X2)*, serta *Growth Of Sales (Y)*, *Profitabilitas (Z)* sebagai variabel dependen. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada periode tahun 2011-2013 yang berjumlah 18 Perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *time series* dengan menggunakan sumber data sekunder. peneliti akan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAJASAN

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Dalam proses analisis digunakan bantuan *software Lisrel 9.10 for Windows*.

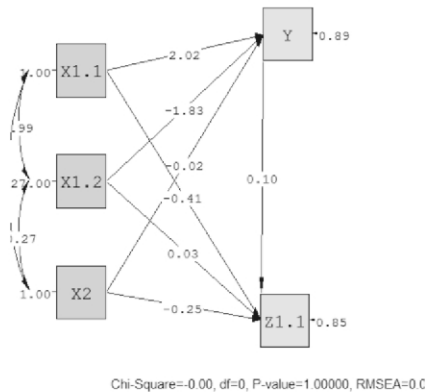
Persamaan 1:

$$Y = 2.02 X_{1,1} - 1.83 X_{1,2} - 0.02 X_2 + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,89 R^2 = 0,11$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh positif, sedangkan DAR(X1.2) dan Current Ratio (X2) berpengaruh negatif terhadap Growth Of Sales (Y) dengan syarat *ceteris paribus* atau faktor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka Growth Of Sales akan mengalami kenaikan sebesar 2.02 atau 20,2%.

Nilai Error yaitu sebesar 0.89 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 89%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,11 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 11%. Dari persamaan diatas DAR sudah sesuai dengan hipotesis, tetapi DER dan *Current Ratio* tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini bisa terjadi karena penjualan pada perusahaan kebanyakan menggunakan hutang untuk membeli bahan baku dibanding dengan modal sehingga DER positif, sedangkan *Current Ratio* negatif karena dalam komponen asset lancar terdapat penumpukan kas, persediaan digudang yang tidak digulirkan secara cepat untuk proses penjualan dan masih banyak piutang yang tak tertagih sehingga penjualan dapat menurun.

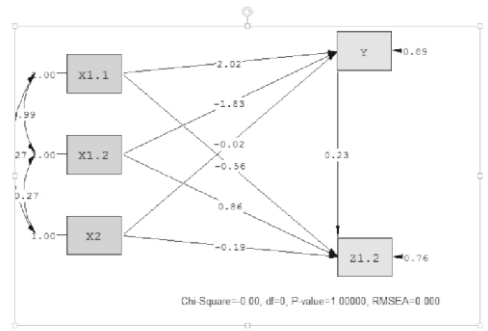


Persamaan 2:

$$Z1.1 = -0.41 X_{1,1} + 0.03X_{1,2} - 0.25 X_2 + 0.10Y + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,85 R^2 = 0,15$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh negatif, DAR(X1.2) berpengaruh positif, Current Ratio (X2) berpengaruh negatif, Growth Of Sales (Y) berpengaruh positif terhadap ROI (Z1.1) dengan syarat *cateris paribus* atau faktor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.41 atau 41%. Nilai Error yaitu sebesar 0.85 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 85%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,15 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011- 2013 sebesar 15%. Dari persamaan diatas sudah sesuai dengan hipotesis diawal kecuali untuk dimensi DAR, DAR tidak sesuai dengan hipotesis karena pengaruhnya positif terhadap ROI. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan, dilain pihak hutang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko, karena semua hutang mengandung risiko.Pada penelitian ini sebagian perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas.



Persamaan 3:

$$Z1.2 = -0.56 X_{1,1} + 0.86X_{1,2} - 0.19 X_2 + 0.23Y + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,76 R^2 = 0,24$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh negatif, DAR(X1.2) berpengaruh positif, Current Ratio (X2) berpengaruh negatif, Growth Of Sales (Y) berpengaruh positif terhadap ROI (Z1.1) dengan syarat *cateris paribus* atau factor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.558 atau 55,8%.

Nilai Error yaitu sebesar 0.76 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 76%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,224 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011- 2013 sebesar 24%.

KESIMPULAN

Lverage Keuangan dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Growth Of Sales* secara simultan, DER berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial, sedangkan DAR dan *Current Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial. Perusahaan textile tersebut:

- a. Perusahaan textile lebih banyak menggunakan hutang untuk pembelian bahan baku dan ekspansi bisnisnya dibandingkan modal hal ini dilihat dari peningkatan DER diikuti dengan peningkatan penjualan.

- b. Perusahaan textile banyak menggunakan total asset, baik asset lancar atau pun asset tetap dibandingkan dengan hutang untuk meningkatkan penjualan, hal ini dilihat dari peningkatan DAR yang diikuti penurunan penjualan.
- c. Perusahaan textile juga menggunakan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan asset lancar, terjadi penumpukan persediaan sehingga menurunkan penjualan.

Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales terhadap Profitabilitas:

- a) *Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI secara simultan, dimana *DER* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, *DAR* dan *Growth Of Sales* berpengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial terhadap ROI secara parsial.
- b) *Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE, dimana *DER* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, *DAR* dan *Growth Of Sales* berpengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial terhadap ROE secara parsial.
- c) Untuk perusahaan textile ini peningkatan *DER* diikuti dengan penurunan ROI dan ROE, tingkat pengembalian return terhadap total asset dan modal pun menurun, dan jika Profitabilitas meningkat maka dana dialokasikan untuk pembayaran beban bunga atas hutang sehingga nilai *DER* menurun. Sedangkan peningkatan *DAR* diikuti dengan peningkatan profitabilitas, sebagian perusahaan textile menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas. Peningkatan *Current Ratio* diikuti dengan penurunan profitabilitas hal ini disebabkan dalam komponen asset lancar terdapat penumpukan persediaan dan jumlah kas yang lebih besar sehingga tidak dapat memaksimalkan laba. Semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi pula profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Meilinda. 2011 Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity, Sales* Dan *Size* Terhadap ROA

(*RETURN ON ASSET*) 2011. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.

Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Fabozzi, Frank J. 2000. "Manajemen Investasi". Penerbit Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. "*Analisi Laporan Keuangan*". Penerbit dan percetakan CV Alfabeta. Bandung.

Fatimah, Citra. 2010. Analisis Pengaruh Efektivitas komponen Modal Kerja, *Leverage*, Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Indonesia. Adanya pengaruh yang signifikan dari *Leverage* terhadap Profitabilitas. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafrri. 2008. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

Hery. 2009. "Akuntansi Keuangan Menengah I". Cetakan pertama. Penerbit Sinar Grafika Offset. Jakarta

<http://bisnis.liputan6.com/read/2036896/gebrakan-vietnam-salip-ri-jadi-produsen-tekstil-no3-dunia>

<http://bisnis.liputan6.com/read/700567/indorama-bangun-pabrik-tekstil-baru-di-purwakarta>

<http://finance.detik.com/read/2011/02/13/133418/1570355/1036/banyak-industri--tekstil-tutup-ditinggal-generasi-kedua>.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/08/090452921/Penjualan-Domestik-Tekstil-Bakal-Turun-10-Persen>.

Latismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, DIVIDEND, SALES DAN CURRENT RATIO Terhadap RETURN ON ASSET (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.

Kasmir. 2012. "*Dasar-dasar Perbankan*". Edisi Revisi. Cetakan ke-10. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2012. "*ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*". Cetakan ke 5. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. "*Akuntansi*

- Intermediate*". Edisi Keduabelas. Jilid 1. Penerjemah dan Penerbit Pt Erlangga. 2008.
- Munawir. 2007. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN". Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pujiani, Suci. DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 158-171* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Ratna Nuraini, Yustiana. 2010. Analisis Pengaruh *Return On Investment, Fixed Asset Ratio, Firm Size Dan Rate Of Growth Terhadap Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. MAGISTER MANAJEMEN PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Riyanto, Bambang. 2008. "DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN". Edisi 4. Cetakan kedelapan. Percetakan & Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM anggota IKAPI no. 008. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. "DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN". Edisi 4. Cetakan keduabelas. Percetakan & Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM anggota IKAPI no. 008. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2002, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. September 2011. "Statistika Untuk Penelitian". Edisi II. Cetakan ke-19. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi). Yogyakarta: Ekonisia.
- Theresa Stein, Edith. 2012. Pengaruh Struktur Modal (*DEBT EQUITY RATIO*) Terhadap Profitabilitas (*RETURN ON EQUITY*) (STUDI KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2010). JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.
- Wahyu Saputro, Adimas. 2013. Pengaruh Hubungan Kinerja, Likuiditas dan *Return Saham Terhadap Deviasi Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Weston, J. Fred dan EF. Brigham. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.